



MELIHAT MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DARI KOMPETENSI GURU SELAMA PEMBELAJARAN

Edy Saputra

STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh

Email: edysaputra.esa@gmail.com

Abstrak. Guru menjadi faktor utama penunjang pendidikan formal karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh dalam upaya mengidentifikasi diri. Karena itu kompetensi guru menjadi salah satu yang paling berperan penting dalam pendidikan terutama dalam memotivasi siswa pada proses belajar mengajar matematika. Motivasi dalam belajar matematika akan membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) dan membantu memperjelas pada penyelesaian masalah matematis. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional untuk melihat sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang diberikan kepada guru matematika untuk melihat kompetensi guru matematika dan angket yang diberikan kepada siswa untuk melihat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMA di Aceh Tengah dan seluruh siswa SMA kelas XII dengan sampel yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu 5 orang guru dan 25 orang siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan melihat koefisien determinasi untuk menentukan besar pengaruhnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: Kompetensi guru, motivasi belajar.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 2004). Oleh karena itu pendidikan saat ini dan masa yang akan datang menjadi kebutuhan utama manusia yang memiliki posisi paling penting dalam kehidupan begitu juga dengan pendidikan pada bidang matematika yang sifatnya sangat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. melihat paradigma tersebut sudah tepat kiranya pembelajaran matematika menjadi materi dasar yang wajib dipelajari pada tingkat bawah, menengah, maupun tingkat atas.

Suherman (2003), menyatakan bahwa “fungsi mata pelajaran matematika adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah. Belajar matematika bagi para siswa juga merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu”. Oleh karena itu matematika adalah suatu kebutuhan yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat dan ilmu pengetahuan.

Untuk mewujudkan kebutuhan akan pemenuhan pembelajaran matematika yang berkualitas, guru menjadi faktor penentu yang sangat penting pada pendidikan formal umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan sebagai tokoh untuk identifikasi diri. Oleh karena itu sudah seharusnya guru memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa menjadi pribadi-pribadi yang semakin baik. Tanggung jawab guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki kompetensi yang dapat mendukung tugas tersebut, antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru harus berusaha untuk memperhatikan cara mengajar agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Ginting, 2012). Kompetensi guru berperan penting dalam pendidikan, terutama bagi peserta didik karena tanpa adanya kompetensi, guru tidak dapat membina siswanya dalam belajar, terutama dalam memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada tulisan ini akan menyajikan hasil penelitian tentang membangun motivasi belajar matematika siswa dari kompetensi guru selama pembelajaran matematika.

Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara terus menerus terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Fathurrohman (2010), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya Novianti (2011) mengatakan motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Dapat dipahami dari penjelasan tersebut bahwa motivasi belajar adalah suatu sikap positif yang muncul dalam diri individu sebagai semangat dalam belajar dan pengembangan dalam belajar.

Menurut Riduwan dalam Aritonang (2008) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Maka dari pada itu motivasi belajar merupakan pendukung dalam kegiatan belajar yang mendorong siswa dalam melakukan pembelajaran yang baik, dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sikap positif yang muncul baik karena dorongan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, yang oleh dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut menjadi orang yang lebih baik dalam belajar dari yang sebelumnya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Aritonang (2008) menjabarkan indikator motivasi belajar siswa yang meliputi dimensi sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar
 - 1) Kehadiran di sekolah
 - 2) Mengikuti pembelajaran di kelas
 - 3) Belajar di rumah
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - 1) Sikap terhadap kesulitan
 - 2) Usaha mengatasi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - 2) Semangat dalam mengikuti pembelajaran
- d. Berprestasi dalam belajar
 - 1) Keinginan untuk berprestasi
 - 2) Kualifikasi hasil
- e. Mandiri dalam belajar
 - 1) Penyelesaian tugas/PR
 - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru sebagai tugas pokok yang di berikan kepada guru dalam upaya mencapai sebuah tujuan pendidikan. Siswa terutama di tingkat bawah maupun pra sekolah, memiliki cara pandang tersendiri terhadap para gurunya. Mereka menganggap gurunya adalah sosok yang memiliki banyak kelebihan dalam berbagai aspek, bukan saja pada aspek keilmuan, tetapi juga aspek-aspek lain seperti keterampilan hidup, pengendalian diri, dan kecerdasan berpikir. Bahkan ada siswa yang sampai menanggap gurunya memiliki kelebihan dibidang supranatural dikarenakan pandangan seperti ini selaras dengan tahapan usia perkembangan mereka, yang mewakili kelebihan tentang cara pandang ini adalah kompetensi. Guru dianggap memiliki kompetensi yang lengkap dibandingkan orang lain (Munir, 2012). Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya, dengan demikian kompetensi guru dapat difenisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Kompetensi guru merupakan pedoman yang berperan penting dalam pendidikan, terutama bagi siswa karena tanpa adanya kompetensi guru tidak dapat membina siswanya dalam belajar, terutama dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Kompetensi guru menunjukkan derajat guru dalam menjalankan profesinya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan partisipasinya sebagai pendidik menjadi semakin profesional. Khususnya pada pembelajaran matematika, partisipasi guru secara langsung berkontribusi membantu siswa selama pembelajaran. Seperti yang dikatakan Saputra (2018), partisipasi guru dalam pembelajaran matematika di sekolah diperlukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan matematis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru yang makin baik bisa mewujudkan pembelajaran matematika yang makin berkualitas.

Adapun empat kompetensi guru profesional seperti dikemukakan Kunandar (2009) adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Menurut Alexander Meikeljohn mengatakan: *“no one can be a genuine teacher unless he is himself actively sharing in the human attempt to understand men and their word.”* jadi menurut Meikeljohn, tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya (Djamara, 2010).

Oleh karena itu guru dapat memahami tentang kesulitan siswa dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar siswa maka guru tersebut akan di senangi oleh siswanya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub dan indikator kompetensi kepribadian yang dikemukakan Kunandar (2009) adalah:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil
 - a) Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - b) Bertindak sesuai dengan norma sosial
 - c) Bangga sebagai guru
 - d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa
 - a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
 - b) Memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif
 - a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
 - b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- 4) Kepribadian yang berwibawa
 - a) Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - b) Memiliki prilaku yang disegani.
- 5) Berakhlak mulia dan menjadi teladan
 - a) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
 - b) Memiliki prilaku yang diteladani peserta didik.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub dan indikator kompetensi dalam kompetensi pedagogik yang dikemukakan Kunandar (2009) adalah:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam
 - a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - c) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
 - a) Memahami landasan pendidikan
 - b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
 - c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
 - d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran
 - a) Menata latar (*setting*) pembelajaran
 - b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - a) Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
 - b) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*)
 - c) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
 - a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan beberapa potensi akademik
 - b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sub dan indikator kompetensi dalam kompetensi sosial yang dikemukakan Kunandar (2009) adalah:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Sub dan indikator kompetensi dalam kompetensi profesional adalah:

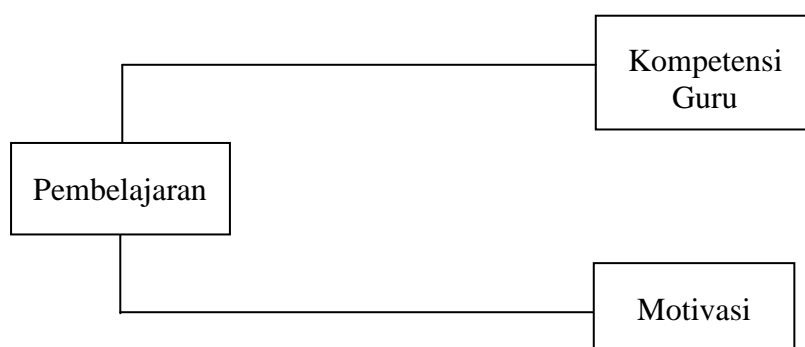
- 1) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi
 - a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar
 - c) Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait
 - d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan
- 3) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Dari penjelasan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keempat kompetensi tersebut dalam melakukan pendekatan dengan siswa guru harus memperhatikan bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. maka dari pada itu guru akan diteladani oleh siswa. Guru harus mampu berkomunikasi atau berinteraksi kepada siswa, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitarnya. Kompetensi guru berdampak pada aktivitas belajar siswa karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tergantung kepada guru itu sendiri bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi guru yang baik secara langsung berkontribusi terhadap perbaikan motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*corelational research*). Menurut Saifuddin “penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Pengukuran terhadap beberapa variabel dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik” (Anwar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMA di Aceh Tengah dan seluruh siswa SMA kelas XII dengan sampel yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu 5 orang guru dan 25 orang siswa. Desain penelitian yang digunakan seperti pada Gambar 1 berikut:



Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 5 orang guru matematika dan 25 orang siswa di kelas XII Sekolah Menengah Atas yang didapatkan melalui angket yang disebarkan kepada guru dan siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Regresi sederhana

Untuk mendapatkan hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dilakukan analisis regresi sederhana dengan bantuan IBM SPSS 21. Output hasil perhitungan regresi sederhana sebagai berikut.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,849	55,099		,614	,582
Kompetensi_guru	,667	,431	,666	1,548	,219

Dari hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 33,849 + 0,667 X$. Dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan kompetensi guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Persamaan ini memiliki arti setiap kenaikan satu unit kompetensi guru akan meningkatkan 0,667 unit motivasi belajar siswa dengan konstanta 33,849.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari kompetensi guru terhadap motivasi belajar matematika siswa setelah pembelajaran. Koefisien determinasi ini diperoleh dari hasil pengujian berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,444	,259	7,480

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinan korelasi sebesar 0,444 yang artinya dapat dijelaskan bahwa 44,4% perubahan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dan 55,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,666 yang dapat diartikan bahwa kompetensi guru mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hubungan ini ditunjukkan oleh peningkatan kompetensi guru akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Saran dari peneliti adalah kepada guru khususnya guru mata pelajaran matematika kiranya dapat meningkatkan kompetensi guru ini dalam menunjang proses belajar mengajar yang lebih berkualitas, peningkatan kompetensi ini bisa dilakukan dengan ikut aktif dalam MGMP maupun sebagai peserta pelatihan-pelatihan pendidikan lainnya.

Daftar Pustaka

- Aritonang, Keke T. (2008). *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamara, Syaiful Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Ginting, Irene R. (2012). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Smk Bukit Cahaya Sidikalang*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali.
- Munir, Abdullah. (2012). *Guru Adalah Teladan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Novianti, Nur N. (2011). *Kontribusi Pengelolaan Laboraturium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*, No.1 ISSN 1412-565X.
- Saputra, Edy. (2018). The enhancement of spatial levels reviewed from students' cognitive styles. (online). <http://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1028/1/012093/meta>. diakses 2 Agustus 2018.
- SISDIKNAS. (2004). *Undang-Undang Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004*. Jakarta: Tamita Utama.
- Suherman, Erman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.
- .